

## STUDI FENOMENOLOGI: PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DIPMB YULI BAHRIAH KERTAPATI TAHUN 2025

Yuli Bahriah<sup>1</sup>, Maria Septiana<sup>2</sup>, Ana Sapitri<sup>3</sup>, Gustika Anggraini<sup>4</sup>, Meishin Sapitri<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya<sup>1,2,3,5</sup>  
Akademi Kebidanan Ranga Husada Prabumulih<sup>4</sup>  
[yuli.bahriah@budimulia.ac.id](mailto:yuli.bahriah@budimulia.ac.id)

### ABSTRACT

*Prenatal discomfort is a common psychological issue for pregnant women, especially in first pregnancies due to a lack of experience. Providing information and education is an effective way to help reduce this anxiety. This study aims to evaluate the effect of providing education on the level of anxiety in first-time pregnant women in facing the birth process in the PMB Yuli Bahriah Kertapati work area in 2025. This study used a quantitative approach with a cross-sectional analytical design. The population was 66 pregnant women, and the sampling technique was simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the t-test. Chi-Square. The research findings showed that the majority of mothers who received education experienced mild levels of anxiety (84.2%), while those who did not receive education mostly showed severe anxiety (64.3%). Statistical analysis showed a significant relationship between education provision and anxiety levels ( $p = 0.026$ ). Health workers, especially midwives, are advised to actively provide information and maximum emotional support to first-time pregnant women to reduce anxiety leading up to childbirth. Furthermore, further research is recommended to determine the most effective educational methods.*

**Keywords:** Education, Anxiety, Primigravida, Childbirth

### ABSTRAK

Ketidaknyamanan yang muncul sebelum melahirkan adalah salah satu masalah psikologis yang sering dialami oleh wanita hamil, terutama pada kehamilan pertama karena kurangnya pengalaman. Menyediakan informasi atau pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu mengurangi kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil yang baru pertama kali dalam menghadapi proses melahirkan di area kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional. Populasi sebanyak 66 ibu hamil, teknik pengambilan sampel secara acak sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menerima pendidikan mengalami tingkat kecemasan yang ringan (84,2%), sedangkan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan sebagian besar menunjukkan kecemasan berat (64,3%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian pendidikan dan tingkat kecemasan ( $p = 0,026$ ). Tenaga kesehatan, terutama bidan, disarankan untuk aktif memberikan informasi dan dukungan emosional yang maksimal kepada ibu hamil yang baru pertama kali sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan menjelang proses melahirkan. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui metode pendidikan yang paling efektif.

**Kata Kunci :** Edukasi, Kecemasan, Primigravida, Persalinan

## PENDAHULUAN

Salah satu langkah strategis yang ditempuh oleh pemerintah untuk menekan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan memperkuat mutu layanan kesehatan bagi ibu hamil. Upaya ini mencakup pemantauan intensif selama masa kehamilan, pemeriksaan rutin yang menyeluruh, serta penanganan yang profesional dan tepat saat proses persalinan berlangsung. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap fasilitas kesehatan yang berkualitas serta memastikan ketersediaan tenaga medis terlatih, diharapkan keselamatan ibu dan bayi dapat lebih terjamin sepanjang perjalanan kehamilan hingga kelahiran. Melalui program ini, diharapkan setiap ibu hamil mendapatkan pendampingan dan perawatan yang menyeluruh, baik dari sisi fisik maupun psikologis. Pelayanan yang optimal tidak hanya membantu dalam mempersiapkan proses kelahiran secara medis, tetapi juga memberikan dukungan emosional agar ibu merasa lebih siap dan tenang dalam menghadapi persalinan. Melalui manajemen yang terencana dan komprehensif, proses persiapan menghadapi persalinan dapat dilakukan secara sistematis, sehingga potensi bahaya yang mengancam keselamatan ibu dan bayi dapat ditekan semaksimal mungkin. Langkah ini juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan rasa tenang bagi ibu hamil, khususnya menjelang hari kelahiran, karena dukungan yang diberikan mampu mengurangi tekanan psikologis serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi persalinan. Dengan demikian, proses melahirkan dapat berjalan lebih lancar, aman, dan memberikan pengalaman yang positif bagi ibu (Sari & Pakpahan, 2021)(Iswani et al., 2023).

Persalinan merupakan proses alami dalam siklus reproduksi wanita yang mencerminkan fungsi biologis tubuh untuk melahirkan secara fisiologis. Namun, menurut teori adaptasi psikososial yang dikemukakan oleh (Rubin, 1984), masa kehamilan tidak hanya ditandai oleh perubahan proses bawah sadar individu. Dalam

biologis, tetapi juga diwarnai oleh dinamika psikologis dan sosial yang kompleks. Rubin menegaskan bahwa selama kehamilan, seorang wanita mengalami berbagai bentuk respons psikososial yang mencakup ketidaknyamanan emosional, kekecewaan terhadap perubahan diri atau harapan yang tidak terpenuhi, mekanisme penyangkalan terhadap kondisi kehamilan, serta peningkatan kecemasan dan kecenderungan terhadap perasaan sedih. Perubahan-perubahan tersebut merupakan bagian dari proses penyesuaian diri terhadap peran baru sebagai ibu, yang membutuhkan dukungan psikologis dan sosial yang memadai. Pemahaman terhadap aspek psikososial ini menjadi penting dalam praktik kebidanan modern, karena secara langsung memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan membangun ikatan awal dengan bayi (Rahmadani et al., 2019).

Setiap wanita mengharapkan kehamilan yang sehat dan lancar, namun sering kali muncul rasa cemas dan takut menghadapi proses persalinan serta peran baru sebagai seorang ibu (Arafah & Aizar, 2012). Perubahan kondisi hormonal selama kehamilan berperan signifikan dalam memengaruhi kestabilan fisiologis maupun psikologis ibu hamil. Ketidakseimbangan hormon ini sering kali memicu reaksi emosional yang berlebihan, yang ditandai dengan meningkatnya kecenderungan untuk merasa panik, mudah tersinggung, serta menjadi lebih sensitif terhadap rangsangan lingkungan. Selain itu, ibu hamil juga cenderung mengalami fluktuasi suasana hati yang tajam, menjadi lebih mudah terpengaruh secara emosional, menunjukkan respons yang impulsif seperti kemarahan yang tidak terkendali, hingga pola berpikir yang cenderung kurang rasional. Dinamika ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada kesehatan mental ibu selama masa kehamilan dan berpotensi memengaruhi proses persalinan maupun hubungan awal antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek psikologis kehamilan menjadi penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan antenatal (Novitasari, 2013) (Iswani et al., 2023).

Kecemasan merupakan salah satu bentuk reaksi emosional yang bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikodinamik, terma

konteks kehamilan, kecemasan menjadi kondisi

psikologis yang hampir secara universal dialami oleh wanita hamil, meskipun dengan derajat dan manifestasi yang beragam. Variasi tingkat kecemasan ini sangat bergantung pada persepsi personal ibu terhadap kehamilan yang dialaminya, termasuk kesiapan emosional, dukungan sosial, pengalaman sebelumnya, serta pengetahuan yang dimiliki terkait proses kehamilan dan persalinan. Dengan demikian, kehamilan tidak hanya merupakan fenomena biologis, tetapi juga menjadi fase yang sarat dengan dinamika psikologis, di mana kecemasan dapat berperan sebagai indikator penting dalam menilai kesejahteraan mental ibu hamil. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pelayanan antenatal yang mencakup aspek psikologis menjadi krusial guna mendeteksi dan mengelola kecemasan secara efektif, demi menunjang keberhasilan kehamilan dan persalinan yang sehat (Rahmadani et al., 2019)(Pieter, 2019).

Kondisi emosional seperti kecemasan, ketakutan, dan kepanikan yang dialami oleh ibu selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan diketahui memiliki implikasi negatif yang signifikan terhadap kesehatan maternal dan janin. Respons emosional tersebut, apabila berlangsung secara intens dan berkepanjangan, dapat memicu peningkatan stres psikologis yang berdampak pada kestabilan fisiologis ibu. Tekanan psikologis kronis selama kehamilan telah terbukti dapat memengaruhi proses neuroendokrin, yang pada akhirnya berdampak pada tumbuh kembang janin, baik dalam aspek fisik maupun neurologis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stres maternal yang berat dapat meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perilaku pada anak, seperti hiperaktivitas dan iritabilitas. Oleh karena itu, identifikasi dini dan intervensi terhadap gangguan emosional selama kehamilan menjadi komponen penting dalam pelayanan antenatal terpadu guna menjamin optimalnya kesehatan ibu dan anak (Pieter, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan adalah melalui pemberian konseling. Melalui proses ini, informasi yang akurat dan edukatif diharapkan mampu menekan dampak negatif dari rasa individu. Dalam konteks kehamilan, kecemasan menjadi kondisi psikologis yang hampir secara universal dialami oleh wanita hamil, meskipun dengan derajat dan manifestasi yang beragam. Variasi tingkat kecemasan ini sangat bergantung

pada persepsi personal ibu terhadap kehamilan yang dialaminya, termasuk kesiapan emosional, dukungan sosial, pengalaman sebelumnya, serta pengetahuan yang dimiliki terkait proses kehamilan dan persalinan. Dengan demikian, kehamilan tidak hanya merupakan fenomena biologis, tetapi juga menjadi fase yang sarat dengan dinamika psikologis, di mana kecemasan dapat berperan sebagai indikator penting dalam menilai kesejahteraan mental ibu hamil. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pelayanan antenatal yang mencakup aspek psikologis menjadi krusial guna mendeteksi dan mengelola kecemasan secara efektif, demi menunjang keberhasilan kehamilan dan persalinan yang sehat (Rahmadani et al., 2019)(Pieter, 2019).

Kondisi emosional seperti kecemasan, ketakutan, dan kepanikan yang dialami oleh ibu selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan diketahui memiliki implikasi negatif yang signifikan terhadap kesehatan maternal dan janin. Respons emosional tersebut, apabila berlangsung secara intens dan berkepanjangan, dapat memicu peningkatan stres psikologis yang berdampak pada kestabilan fisiologis ibu. Tekanan psikologis kronis selama kehamilan telah terbukti dapat memengaruhi proses neuroendokrin, yang pada akhirnya berdampak pada tumbuh kembang janin, baik dalam aspek fisik maupun neurologis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stres maternal yang berat dapat meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perilaku pada anak, seperti hiperaktivitas dan iritabilitas. Oleh karena itu, identifikasi dini dan intervensi terhadap gangguan emosional selama kehamilan menjadi komponen penting dalam pelayanan antenatal terpadu guna menjamin optimalnya kesehatan ibu dan anak (Pieter, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan adalah melalui pemberian konseling. Melalui proses ini, informasi yang akurat dan edukatif diharapkan mampu menekan dampak negatif dari rasa cemas dan takut yang sering kali muncul akibat paparan cerita-cerita menakutkan seputar kehamilan dan proses melahirkan. Selain itu, konseling juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat aspek positif secara psikologis, dengan memberikan dukungan mental serta pemahaman tentang makna kebahagiaan dalam menyambut kehadiran anak yang telah

dinantikan (Rahmadani et al., 2019).

Prevalensi gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi menunjukkan variasi yang signifikan secara global, dengan angka kejadian yang relatif lebih rendah di negara-negara maju, yakni berkisar antara 7% hingga 20%. Sementara itu, di negara-negara berkembang, prevalensi kedua kondisi tersebut cenderung lebih tinggi, bahkan melampaui angka 20%. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan berbagai determinan sosial, ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan mental yang masih terbatas di banyak wilayah berkembang. Tingginya angka kejadian kecemasan dan depresi di negara berkembang mencerminkan urgensi intervensi yang komprehensif dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya dalam mendeteksi dan menangani masalah psikologis pada kelompok rentan seperti ibu hamil, yang secara fisiologis dan emosional mengalami berbagai perubahan signifikan selama masa kehamilan (Riyanti & Devita, 2024).

Melihat penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti menganggap bahwa sangat penting untuk melakukan studi mendalam mengenai intervensi psikologis yang efektif dalam mengurangi kecemasan pada wanita hamil, khususnya bagi mereka yang sedang hamil pertama kali yang lebih mungkin mengalami ketegangan emosional saat menghadapi persalinan pertama.

Dinamika emosi yang rumit menjelang kelahiran pada ibu hamil yang baru pertama kali mengharuskan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga memerhatikan kesejahteraan mental dan emosional secara keseluruhan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak dari konseling terhadap pengurangan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari intervensi konseling bagi tingkat kecemasan ibu hamil primigravida saat menghadapi proses persalinan di area Praktik Mandiri Bidan (PMB) Yuli Bahriah, Kecamatan Kertapati, pada tahun 2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi intervensi psikososial yang lebih efektif di sektor pelayanan kebidanan, untuk mendukung kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan dengan lebih tenang, aman, dan

nyaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik serta metode potong lintang. Subjek yang diteliti adalah ibu hamil primigravida yang tinggal di sekitar Praktik Mandiri Bidan (PMB) Yuli Bahriah, yang terletak di Kecamatan Kertapati. Proses penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Februari sampai 30 Maret 2025. Polulasi terdiri dari 66 responden yang dilibatkan, yang diambil melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen, kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi data dan bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam studi ini, tingkat kecemasan yang dirasakan oleh wanita hamil terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kecemasan rendah dan kecemasan tinggi. Kelompok kecemasan rendah diberikan kepada partisipan yang mendapatkan skor antara 0 hingga 49, sedangkan kecemasan tinggi ditandai dengan skor yang berkisar antara 50 hingga 75. Evaluasi terhadap tingkat kecemasan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi dan dirancang khusus untuk menilai kondisi mental wanita hamil dengan tepat, sehingga hasil yang didapatkan dapat mencerminkan tingkat kecemasan yang sesungguhnya.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2025.

No.	Kategori Kecemasan Ibu Hamil Primigravida	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Kecemasan Ringan	42	63,6
2.	Kecemasan Berat	24	36,4
Total		66	100

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Edukasi Ibu Hamil Primigravida di PMB Yuli Bahriah KeSebanyak 38 orang (57,6%) ibu hamil

mendapatkan edukasi tentang persiapan menghadapi persalinan, sedangkan 28 orang (42,4%) tidak mendapatkan edukasi.

Tabel 2

Hubungan Edukasi Dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2025.

No.	Kategori Edukasi	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Mendapatkan Edukasi	38	57,6
2.	Tidak Mendapatkan Edukasi	28	42,4
Total		66	100

Berdasarkan tabel 2 Sebanyak 38 orang (57,6%) ibu hamil mendapatkan edukasi tentang

persiapan menghadapi persalinan, sedangkan 28 orang (42,4%) tidak mendapatkan edukasi.

Tabel3

Hubungan Edukasi Dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2025.

No	Edukasi	Kecemasan Ringan		Kecemasan Berat		Jumlah	P- value
		n	%	N	%		
	Mendapatkan Edukasi	32	84,2	6	15,8	38	<b>0.026</b>
	Tidak Mendapatkan Edukasi	10	35,7	18	64,3	28	
	Jumlah	42	100%	24	100%	66	

Berdasarkan tabel 3 edukasi memadai memiliki risiko lebih tinggi kecemasan berat, karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan menghadapi proses persalinan pertama kali. Edukasi berperan sebagai salah satu bentuk intervensi psikososial yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mental dan emosional ibu. Dari 38 ibu hamil yang mendapat pendidikan, tercatat 32 responden (84,2%) menunjukkan tingkat kecemasan yang ringan, sedangkan sisanya, yaitu 6 orang (15,8%), mengalami kecemasan kategori berat. Sebaliknya, dari 28 ibu hamil yang tidak menerima pendidikan, hanya 10 responden (35,7%) menunjukkan gejala kecemasan ringan, sementara mayoritas, yaitu 18 orang (64,3%), menghadapi kecemasan berat menjelang persalinan.

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* menghasilkan nilai signifikan  $p = 0,026$ . Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara edukasi dan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan sebelum persalinan terbukti memiliki pengaruh positif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada ibu yang akan melahirkan anak pertamanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida. Ibu yang menerima edukasi secara konsisten dan menyeluruh cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses persalinan, sehingga mampu mengurangi rasa takut dan cemas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian lain, salah satunya yang dilakukan oleh (Horhoruw, 2016) di area kerja Puskesmas Sumber Sari, Kabupaten Sleman. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya relasi yang signifikan secara statistik antara status paritas ibu hamil dan tingkat kecemasan yang dirasakan menjelang proses melahirkan. Dengan menggunakan analisis uji *Chi-Square*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012, yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman melahirkan terbatas—terutama dalam kelompok primipara—cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya. Temuan ini semakin menegaskan pemahaman bahwa pengalaman melahirkan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kestabilan emosi ibu selama kehamilan, khususnya pada trimester

akhir.

Dukungan untuk hasil ini juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024), yang mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil merasakan kecemasan dalam tingkat ringan, dengan jumlah partisipan mencapai 45 orang (66,2%). Dalam penelitian tersebut, terungkap pula bahwa sebagian besar partisipan adalah ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu kali, yaitu sebanyak 41 orang (60,3%). Hasil analisis yang menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,028, yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status paritas dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil di trimester ketiga saat menghadapi persalinan. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman sebelumnya dalam kehamilan dan proses persalinan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional dan persiapan mental ibu menjelang persalinan yang akan datang. Berdasarkan hasil dari studi ini, beberapa poin penting bisa disimpulkan. Pertama, mayoritas ibu hamil yang baru pertama kali mengalami tingkat kecemasan yang dianggap ringan menjelang proses melahirkan. Kedua, para responden yang mendapatkan pendidikan umum menunjukkan penurunan kecemasan yang lebih berarti dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan serupa. Ketiga, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan yang diberikan dan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang baru pertama kali, dengan nilai  $p$  sebesar 0,026, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang baru pertama kali melahirkan mengalami tingkat kecemasan yang rendah. Edukasi yang diberikan secara tepat dan berkesinambungan terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan tersebut. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam membantu ibu hamil menghadapi proses persalinan dengan lebih tenang dan percaya diri.

## Saran

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan lebih aktif memberikan edukasi, dukungan psikologis, dan pendampingan intensif kepada ibu hamil primigravida agar dapat mengurangi kecemasan menjelang persalinan.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan, perlu mengembangkan program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil menghadapi proses persalinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai jenis materi, frekuensi, serta metode edukasi yang paling efektif dalam menurunkan kecemasan pada ibu hamil sebelum melahirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, C. T., & Aizar, E. (2012). Menghadapi Persalinan Di Klinik Hj . Hadijah Medan Setelah Menonton Video Proses Persalinan Normal. *Jurnal Keperawatan Klinik*, 3(no 1), 1-7.
- Horhoruw, C. P. (2016). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1-10.
- Iswani,R., Fatiyani, F., & Ernita, E. (2023). THE The Effect Of Counseling On Anxiety In Facing Labor To Primigravida Mothers EFFECT OF COUNSELING ON ANXIETY IN FACING LABOR TO PRIMIGRAVIDA MOTHERS IN BPM SALABIAH. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(3), 473-477. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i3.7405>
- Novitasari, T. (2013). *Keefektifan konseling kelompok pra-persalinan untuk persalinan untuk mengurangi tingkat kecemasan.* 184. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/2578>
- Pieter, B. J. & H. Z. (2019). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya.*
- Putri, S. D. Y., Oktarina, D., Wijayanti, A., & Sepiwiryanti, W. (2024). Paritas Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 13(1), 18-21. <https://doi.org/10.55045/jkab.v13i1.190>
- Rahmadani, L. N., Anggarini, S., & Mulyani, S. (2019). pengaruh konseling terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan BPM Hj. Sri Lumintu Effect of Counseling on Primigravida Mothers Anxiety Level in Delivery at Hj. Sri Lumintu Independent Midwifery Practice. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 2019.
- Riyanti, N., & Devita, R. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(2). <https://doi.org/10.36729/bi.v16i1.1213>
- Rubin, R. (1984). *Psychosocial processes in pregnancy. Journal of Nursing Scholarship*.2(16), 79-83.
- Sari, I. D., & Pakpahan, S. (2021).Pengaruh Video Persalinan Normal terhadap Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangaribuan Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1357. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v>